DAMPAK BUDAYA GOTONG ROYONG TERHADAP KEPERDULIAN SOSIAL

Indriana Meirani Putri[1], Kenanga Indisca Vacrellaica Sugiono[2], Juliyan Alfiyanto[3], Neng Nurhemah[4]
Universitas Pamulang
Ninaindriana524@gmail.com[1] , Kenangaindis05@gmail.com[2] , Juliyanalfiyanto4@gmail.com[3]
dosen02398@unpam.ac.id

Naskah diterima: 12-12-2023, direvisi: 14-12-2023, disetujui: 30-12-2023

ABSTRAK

Dalam proses perkembangan globalisasi, terjadi akulturasi budaya yang sangat kental. Pelaku globalisasi termasuk masyarakat Indonesia cenderung melihat budaya asing yang masuk ke Indonesia terlepas dari budaya bangsanya sendiri.Budaya gotong royong merupakan nilai social penting di Indonesia, memiliki dampak yang signifikan teadap keperdulian social masyarakat. Partisipasi dalam kegiatan gotong royong dapat memperkuat ikatan social dan meningkatkan kesadaran dan keperdulian antar warga. Budaya gotong royong menghadapi tantangan di era perubahan social yang cepat, nilai-nilai gotong royong tetap dapat beradaptasi untuk memperkuat solidaritas social.

Kata Kunci : Budaya, Keperdulian Sosial, Dampak, Pelestarian,

PENDAHULUAN

Budaya gotong royong merupakan nilai luhur bangsa yang telah menjadi identitas masyarakat Indonesia. Gotong royong mencerminkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan atau menghadapi tantangan bersama. Nilai-nilai ini tidak hanya hadir dalam kehidupan sehari-hari, seperti kerja bakti, tetapi juga dalam tradisi adat, kegiatan keagamaan, dan kehidupan bermasyarakat. Di tengah perubahan sosial yang semakin pesat akibat globalisasi, urbanisasi, dan individualisme, nilai gotong royong sering kali mulai tergeser oleh pola hidup modern yang lebih berorientasi pada kepentingan pribadi. Namun, budaya ini tetap relevan sebagai salah satu pilar pembentuk keperdulian sosial dalam masyarakat. Gotong royong mampu menumbuhkan rasa empati, memperkuat hubungan sosial, dan mendorong individu untuk berkontribusi secara aktif dalam komunitas.

Dampak budaya gotong royong terhadap keperdulian sosial sangat signifikan. Dengan adanya gotong royong, masyarakat lebih cenderung mengembangkan rasa tanggung jawab kolektif dan peduli terhadap sesama, terutama dalam menghadapi bencana alam, masalah sosial, atau krisis lainnya. Selain itu, gotong royong juga mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan menciptakan harmoni dalam keberagaman. Namun, tantangan dalam menjaga nilai-nilai gotong royong semakin besar seiring dengan perkembangan teknologi yang membuat interaksi sosial dapat banyak dilakukan dengan virtual. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana budaya gotong royong dapat terus dilestarikan dan diaplikasikan untuk meningkatkan keperdulian sosial di era modern ini.

METODE

Metode Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka atau artikel. Pendekatan ini dilakukan melalui studi lapangan, penelurusuran pustaka dan perpustakaan untuk mencari artikel ilmiah, buku, dan sumber relevan lainnya.. Selain itu metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami fenomena budaya gotong royong dalam konteks kepedulian sosial di sebuah komunitas. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan anggota komunitas dan tokoh masyarakat, observasi partisipatif dalam kegiatan gotong royong, serta dokumentasi catatan terkait inisiatif sosial. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul, sementara validitas dan reliabilitas data akan dijaga melalui triangulasi sumber. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh budaya gotong royong terhadap kepedulian sosial serta memberikan rekomendasi untuk pelestarian nilai-nilai budaya tersebut di era modern.

Data yang terkumpul kemudian dikelola dan di analisis dengan baik berdasarkan jenisnya. Data dari penelurusuran psutaka di kumpulkan dari berbagai sumber yang relevan untuk topikpenelitian, dan di lakukan triangulasi untk memastikan keakuratan data Data observasi lapangan kemudian di oleh melalui tiga metode yaitu, *systematic review, narrative review dan meta-analysis* perpustakaan untuk mencari artikel ilmiah, buku, dan sumber relevan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian budaya

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh individua tau sekelompok orang yang di wariskan dari generasi ke generasi Budaya mencakup berbagai aspek termasuk adat istiadat, nilai-nilai, norma, dan tradisi. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat menurut Mulyani.S.N,dkk (2022) Menjelaskan bahwa budaya merupakan bentuk kehidupan yang di hasilkan atau di turunkan oleh setiap generasi. Budaya memainkan peran penting dalam sifat manusia. Setiap individu juga

menjalani hidup sesuai dengan budaya masing-masing. Budaya dapat di temukan di mana saja dan tentunya terdapat elemen budaya di hamper seluru aspek perilaku manusia.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga tidak dapat hidup sendiri-sendiri. Salah satu wujud kebersamaan tersebut adalah melalui budaya gotong royong. Budaya ini mempererat hubungan persaudaraan karena gotong royong melibatkan kerja sama dalam melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama Menurut Fusnika,dkk (2022) menyatakan bahwa Gotong royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia sekaligus bagian dari budaya nasional yang membuat Indonesia mendapatkan penghargaan dan pujian dari bangsa lain. Selain itu Menurut Setyadi & Ruslan, (2020) Secara turun temurun , gotong royong telah menjadi warisan budaya kuno yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Hal ini dapat menciptakan karakter bangsa Indonesia , dan juga merupakan bagian dari karakter bangsa kita Gotong royong mengandung berbagai nilai yang mampu membentuk karakter sebuah bangsa. Nilai-nilai tersebut meliputi kebersamaan, rasa kekeluargaan dan persaudaraan, keadilan, kesukarelaan, tanggung jawab, saling menolong, kemampuan bersosialisasi, partisipasi aktif setiap individu, serta menciptakan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitar.

b. Pelestarian Budaya

Dalam era globalisasi tantangan terhadap pelestarian budaya semakin besar, karena adanya pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal. Dalam hal itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama dalam menciptakan program dan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya, seperti festival budaya, pendidikan, dan pengembangan komunitas. Dengan demikian, budaya dapat terus hidup dan berkembang, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat dan generasi mendatang. Pelestarian budaya adalah upaya untuk menjaga, melestarikan, dan meneruskan nilai-nilai, tradisi, serta warisan budaya suatu masyarakat agar tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengajaran seni, bahasa, adat istiadat, dan praktik-praktik tradisional kepada generasi muda. Pelestarian budaya sangat penting karena budaya merupakan identitas suatu kelompok masyarakat yang membedakannya dari yang lain. Dengan melestarikan budaya, masyarakat dapat mempertahankan jati diri dan memperkuat rasa kebersamaan. Selain itu, pelestarian budaya juga berkontribusi pada keberagaman budaya global, yang memperkaya pengalaman manusia secara keseluruhan.

c. Dampak Terhadap Keperdulian Sosial

Budaya gotong royong memiliki dampak yang signifikan terhadap kepedulian sosial dalam masyarakat. Dengan gotong royong, individu belajar untuk saling peduli dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan sosial, ekonomi, atau budaya. Hal ini menciptakan solidaritas yang memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan masalah sosial, seperti membantu korban bencana, membangun infrastruktur, atau menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Bagas,dkk (2019) Menyatakan bahwa Gotong royong tumbuh berdasarkan kesadaran pribadi dan kolektif yang menekankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dalam setiap kegiatan masyarakat. Ini mencerminkan komitmen masyarakat untuk menjaga nilai-nilainya. Selain itu, gotong royong juga mengurangi individualisme dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kolektif, sehingga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Dampaknya, masyarakat menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, menciptakan budaya saling membantu yang memperkokoh ikatan sosial dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, Gotong royong memiliki hubungan erat dengan kepedulian sosial, karena keduanya berlandaskan

pada nilai saling membantu dan mendukung dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai wujud nyata kepedulian, gotong royong mencerminkan empati dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, sekaligus memperkuat solidaritas serta keharmonisan sosial. Melalui kerja bersama, gotong royong membantu mengurangi ketimpangan sosial dengan mendukung mereka yang membutuhkan, seperti dalam kegiatan sosial atau pembangunan fasilitas umum. Selain itu, gotong royong mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial dan menciptakan rasa kebersamaan yang mempererat hubungan antarmanusia. Dengan demikian, gotong royong menjadi cerminan nilai kepedulian sosial yang memperkokoh persatuan dalam komunitas.

KESIMPULAN

Tradisi gotong royong di negara Indonesia ini merupakan warisan leluhur dimasa lalu dan di ubah secara generasional sehingga budaya ini menjadi sebuah kearifan lokal (local wisdom) yang dapat dikembangkan di generasi masa kini. Nilai gotong royong dapat dimanfaatkan secara positif dalam kehidupan untuk menggerakkan solidaritas sosial agar bangsa Indonesia mampu menghadapi tantangan Bukan berupa jawaban masalah. Budaya gotong royong memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kepedulian sosial di masyarakat. Melalui gotong royong, individu diajarkan untuk saling peduli dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Hal ini menumbuhkan solidaritas yang mempererat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, seperti membantu korban bencana, membangun fasilitas umum, atau menjaga kebersihan lingkungan. Dampak budaya gotong royong terhadap keperdulian social yaitu masyarakat menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, menciptakan budaya saling membantu yang memperkokoh ikatan sosial dan persatuan bangsa. Dalam hal ini,

Gotong royong memiliki hubungan erat dengan kepedulian sosial, karena keduanya berlandaskan pada nilai saling membantu dan mendukung dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai wujud nyata kepedulian, gotong royong mencerminkan empati dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, sekaligus memperkuat solidaritas serta keharmonisan sosial. Melalui kerja bersama, gotong royong membantu mengurangi ketimpangan sosial dengan mendukung mereka yang membutuhkan, seperti dalam kegiatan sosial atau pembangunan fasilitas umum Selain itu, budaya ini juga membantu mengurangi sikap individualistis dengan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan bersama, sehingga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana yang harmonis. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih peka terhadap kebutuhan sesama, membangun budaya saling tolong-menolong yang memperkuat ikatan sosial serta persatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Rohani, R., Novianty, F., & Firmansyah, S. (2018). *Analisis upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.* Vox Edukasi, 9(2), 271442**.**

Hanifa S, Dewi D A, & Hayat R S. (2024). *Analisis fenomena degradasi budaya gotong royong. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5*

Adea Putri Rahmadani, Yuli Amaliyah. (2024). *Nilai Sosial dan Sikap Gotong Royong dalam Tradisi Umbung Kutei pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Kepahiang*

Aziza Asmaul Fauzi, Ali Said. (2023). *Strategi Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Gotong Royong dan Bantuan Infaq* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)

I Gede Yudha Pratama. (2021). *Fenomena Perubahan Dalam Pelestarian Budaya Mesatua Bali*

Nata Septi Mulyani, Indah Mahmuda, Noval Ramadhan Prima, Bella Sintia, Tonny Romulus Aritonang. (2022). *Literature Review: Keberadaan Budaya yang Saling Berkaitan pada Konseling*

Hartono Rudi, Iwsuastra, Wayan Ismawan. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara*

Murman Supini, Santoso Gunawan, Mustakim, Daryono. (2023*). Melalui Gotong Royong dan Kolaborasi: Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari*

Dani Dasa Permana, Endro Legowo, Panji Suwarno, Pudjo Widodo, Herlina Risma Juni Saragih, Tomi Aris. (2022). *Globalisasi dan Lunturnya Budaya Gotong Royong Masyarakat DKI Jakarta*

Bayu Sudrajat, Roqi Yasin, Wigiyanti, Leira Salwa Marlvasha. (2024). *Peran Tradisi Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangpucung dalam Perspektif Ekonomi Islam*